

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan dalam bab sebelumnya serta analisis yang mendalam terhadap data dan temuan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Barat, dengan t hitung 4.268 lebih besar dari t tabel 1.97810 dan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini disebabkan karena seiring dengan meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD), pengadaan fasilitas publik seperti pendidikan dan kesehatan pun mengalami peningkatan sehingga dapat meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).
2. Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Barat, dengan t hitung -7.226 lebih kecil dari t tabel 1.97810 dan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini disebabkan karena Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik kurang di fokuskan untuk pembangunan sosial, pengelolaan Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik yang inefisien, serta banyaknya proyek fisik yang tidak berdampak langsung pada kualitas hidup.
3. Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap belanja modal di Provinsi Jawa Barat, dengan t hitung 17.736 lebih besar dari t tabel 1.97810 dan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini disebabkan karena PAD yang tinggi mampu memberikan fleksibilitas fiskal yang lebih besar, mengalokasikan dana untuk pembangunan infrastruktur fisik, serta meningkatkan kualitas layanan publik seperti membangun sekolah, rumah sakit, dan fasilitas umum lainnya.

4. Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap belanja modal di Provinsi Jawa Barat, dengan t hitung 8.150 lebih besar dari t tabel 1.97810 dan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini disebabkan karena Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik meningkatkan sumber pendanaan untuk belanja modal, memenuhi kebutuhan infrastruktur yang mendesak, dan memberikan dampak jangka panjang bagi pembangunan ekonomi.
5. Belanja Modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Barat, dengan t hitung -1.040 lebih kecil dari t tabel 1.97810 dan signifikansi 0,300 lebih besar dari 0,05. Hal ini disebabkan karena belanja modal terfokus pada infrastruktur ekonomi, kurangnya keterkaitan dengan sektor pendidikan dan kesehatan, ketidakseimbangan dalam alokasi anggaran, serta membutuhkan waktu yang lama untuk memberikan dampak langsung pada perekonomian daerah.
6. Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui alokasi belanja modal tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Bara, dengan perolehan nilai pengaruh langsung sebesar 0,467 dan pengaruh tidak langsung sebesar -0,053. Nilai pengaruh langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh tidak langsung sehingga secara tidak langsung Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui alokasi belanja modal tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak diikuti dengan peningkatan Belanja Modal. Proporsi Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang dialokasikan ke belanja modal belum cukup mendanai pembangunan infrastruktur fasilitas publik.
7. Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik melalui alokasi belanja modal mempunyai pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Barat, dengan perolehan nilai pengaruh langsung sebesar -0,527 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,060078. Nilai pengaruh langsung lebih kecil dibandingkan dengan nilai pengaruh tidak langsung sehingga secara tidak langsung Dana Alokasi Khusus

(DAK) Fisik melalui alokasi belanja modal mempunyai pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Hal ini disebabkan karena pemerintah daerah memanfaatkan Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik yang telah di alokasikan melalui belanja modal secara efektif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis menyarankan beberapa hal, diantaranya:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel lain diluar penelitian, seperti menambahkan variabel non keuangan sebagai variabel independen untuk menguji pengaruhnya terhadap indeks pembangunan manusia, seperti kebijakan pemerintah daerah, pandangan atau kebudayaan masyarakat, dan lain-lain.
2. Dalam penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) harus dilakukan analisis yang mendalam terhadap tujuan penggunaan pendapatan tersebut. Pendapatan Asli Daerah (PAD) hendaknya digunakan untuk belanja modal seperti penyediaan infrastruktur fasilitas umum, di samping belanja rutin dan belanja pegawai
3. Penggunaan Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik harus dilakukan dengan cermat agar penggunaannya efektif, efisien, dan optimal serta memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pengalokasian Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik perlu diarahkan untuk mendukung pelaksanaan pembangunan.
4. Dalam pelaksanaan belanja modal dan penyediaan infrastruktur fasilitas publik, pemerintah daerah sebaiknya tidak hanya memperhatikan dari sisi kuantitas melainkan memperhatikan juga sisi kualitas belanja infrastruktur tersebut. Apakah belanja infrastruktur tersebut dapat memberikan manfaat kepada masyarakat dan apakah fasilitas infrastruktur tersebut dapat diakses dengan harga yang dapat dijangkau oleh masyarakat.

5. Bagi Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat diharapkan dapat terus menggali sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah agar bermanfaat dalam pendanaan untuk meningkatkan mutu dari pelayanan publik di daerah. Pemerintah daerah Provinsi Jawa Barat juga diharapkan mampu mengelola dan memanfaatkan sepenuhnya Dana Alokasi khusus dengan baik untuk meningkatkan mutu pelayanan publik.



UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**